

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTS SE-KECAMATAN SEI BALAI KABUPATEN BATU BARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Joko Priono*¹ dan Imanuddin Siregar²

^{1,2}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada masa pandemi COVID-19 Di MTS Se-Kecamatan Sei balai Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study* menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam Penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK MTs Se-Kecamatan Sei balai, berjumlah 10 guru. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner *online* menggunakan *google form* yang berisi 12 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 62.5% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 37.5% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 37.5% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*, 50% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 62.50% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 87.5% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

Kata Kunci: Pembelajaran PJOK, Pembelajaran Daring, Covid-19

Abstract

This study aims to determine and analyze the implementation of Physical Education, Sports, and Health learning during the COVID-19 pandemic at MTS in Sei Balai District, Batu Bara Regency, North Sumatra Province. This study used a quantitative descriptive research design with a one shot case study approach using a survey method. The sampling technique used total sampling. The sample in this research were all teachers of PJOK MTs in Sei Balai District, totaling 10 teachers. The instrument in this study was an online questionnaire using google form which contained 12 questions. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis with percentage data. The results showed that during the COVID-19 pandemic, 100% of teachers continued to provide PJOK learning, 62.5% of teachers used online learning methods, 37.5% of PJOK lessons were in accordance with RPP and 37.5% according to RPP but not coherent, 100% used whatsapp group learning media, 50% of students are enthusiastic and participate well in learning, 100% of teachers work together with parents of students so that the learning process of PJOK continues, 62.50% of teachers say that in its implementation only part of the learning is in accordance with the lesson plans, 100% of the assessment is based on the collection of assignments and exams, 87.5% of teachers

*correspondence Address

E-mail: jokopriono38@yahoo.co.id

said the assessment of online learning was ineffective, and 50% of the obstacles in learning PJOK online were difficulties in accessing the internet.

Keywords: *PJOK Learning, Online Learning, Covid-19*

PENDAHULUAN

Di dunia saat ini sedang marak wabah corona virus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Zhou et al., 2020). COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran berbasis daring learning menunjukkan katerogisasi setuju. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis daring learning, para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran (Sobron et al., 2019).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018), artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur

teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017; Mather & Sarkans, 2018), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online. Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic COVID-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Titi salah satu tenaga pendidik disalah satu sekolah dasar mengatakan dalam pembelajaran kelas 2 SD dia menggunakan zoom untuk meeting (pertemuan) tatap muka selayaknya di kelas. Tetapi tidak semua anak bisa akses karena ada yang orang tuanya masih kerja, ada juga orang tua yang gagap teknologi. Selain itu titik juga mencari alternatif lain media pembelajaran daring dengan google doc, memberikan tautan yang berisi materi pelajaran sekaligus tugas serta batas waktu pengerjaan dinilai lebih bisa mengkomodir kebutuhan orang tua dan anak, ini dapat membantu penilai harian, nilai bisa langsung masuk berkas form google. Lain halnya dengan Rita guru kelas 3 sekolah dasar. Di sekolah tempat Ritza bekerja, guru diwajibkan memberikan materi pelajaran dan tugas melalui alamat surat elektronik milik orang tua. Cara ini dinilai Ritza tak berjalan dengan efektif. Mengirimkan dokumen materi berupa power point, lalu anak mengerjakan dilaptop, dicetak atau tulis tangan lalu dikirim lewat whatsapp dinilai lebih efektif menurut Ritza. (Tim CNN Indonesia, 2020).

Menurut Agus, dkk (dalam Dewi, 2020) menjelaskan bahwa dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan temantemannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung

akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Lendah diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Rumusan masalah sebagai berikut "Seberapa terlaksana implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di MTS Se-Kecamatan Sei balai Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di MTS Se-Kecamatan Sei balai Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study*. Arikunto (2017: 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Pandemi COVID-19 yang

sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga diberikan kuesioner secara *online*.

Subyek penelitian ini adalah seluruh guru MTS Se-Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di MTS Se-Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Peneliti menyebarkan kuisisioner *online* menggunakan *google form* kepada guru PJOK yang mengajar di MTS Se-Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Rumus persentase yang digunakan sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Indikator Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	16	100.0
Tidak	0	0
Lainnya	0	0
Total	16	100,0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini, semua guru (100%) tetap melaksanakan pembelajaran PJOK.

2. Indikator Metode Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator metode pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Metode Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pembelajaran Daring	10	62.5
Pekerjaan Rumah	5	31.5
Lainnya	1	6
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 62.5% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 31.5% guru memberikan pekerjaan rumah, dan 5.6% menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah.

3. Indikator Kesesuaian Materi Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator kesesuaian materi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Kesesuaian Materi Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	6	37.5
Tidak	4	25.0
Sesuai RPP namun tidak runtut	6	37.5
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 37.5% guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP, 25% guru memberikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dan 37.5% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut.

4. Indikator Media Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator media pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Media Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Whatsapp Group	16	100.0
Google Classroom	0	0
Lainnya	0	0
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini semua guru (100%) menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*.

5. Indikator Partisipasi Peserta Didik

Analisis deskriptif pada indikator partisipasi peserta didik dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Partisipasi Peserta Didik

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Antusias dan berpartisipasi dengan baik	8	50.00
Tidak memperhatikan pembelajaran	8	50.00
Lainnya	0	0
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 50% guru mengatakan peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 50% guru mengatakan peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran.

6. Indikator Proses Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator proses pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Proses Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bekerjasama dengan orangtua	16	100.0
Memberikan tutorial melalui video atau PPT	0	0
Lainnya	0	0
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini semua guru (100%) bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

7. Implementasi Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator implementasi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Implementasi Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pembelajaran sudah sesuai RPP	5	31.25
Hanya sebagian yang sesuai RPP	10	62.50
Lainnya	1	6.25
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 31.25% guru mengatakan implementasi pembelajaran daring sudah sesuai dengan RPP, 62.50% guru mengatakan implementasi pembelajaran daring hanya sebagian yang sesuai dengan RPP dan 6.25% guru mengatakan implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut karena tugas yang diberikan mengikuti intruksi dari dinas pendidikan setempat.

8. Sistem dan Proses Penilaian

Analisis deskriptif pada indikator sistem dan proses penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Sistem dan Proses Penilaian

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pengumpulan tugas dan ujian	16	100.0
Forum diskusi	0	0.0
Lainnya	0	0.0
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 100% guru melakukan penilaian peserta didik berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, tidak ada yang menggunakan forum diskusi.

9. Penilaian

Analisis deskriptif pada indikator penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Penilaian

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Penilaian terlaksana dengan baik	2	12.5
Penilaian kurang efektif	14	87.5
Lainnya	0	0.0
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 12.5% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring terlaksana dengan baik dan 87.5% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif.

10. Kendala Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator kendala pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Kendala Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Belum menguasai media daring	5	31.25
Kesulitan mengakses internet	8	50.0
Lainnya	3	18.75
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 31.25% guru mengatakan kendala dari pembelajaran daring yaitu belum menguasai media daring, 50% guru mengatakan kendala pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam mengakses internet, dan 18.75% mengatakan kendala lainnya yaitu terdapat beberapa peserta didik yang belum terfasilitasi menggunakan alat komunikasi yang memadai, terdapat beberapa murid yang tidak mengerjakan tugas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran Pjok. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pjok menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari departemen agama. Hal ini disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud,2020). Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.

Hasil penelitian pada indikator pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) tetap memberikan pembelajaran Pjok pada kondisi pandemi COVID-19 ini. Adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada di masa kini.

Hasil pada indikator metode pembelajaran menunjukkan bahwa 62.5 % guru menggunakan metode pembelajaran daring, 31.5% guru memberikan pekerjaan rumah, dan 6% menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah. Dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas yang menyebabkan kerumunan massa dalam jumlah banyak seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dilakukan kegiatan belajar di rumah dengan metode daring.

Hasil pada indikator kesesuaian materi pembelajaran menunjukkan bahwa 37.5% guru memberikan materi sesuai dengan RPP, 25% guru memberikan materi yang tidak sesuai dengan RPP, dan 37.5% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini dikarenakan guru menyesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat. Pendidikan jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah COVID-19 (Mendikbud, 2020).

Hasil pada indikator media pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) menggunakan *whatsapp group*. Berdasarkan hasil penelitian ini *whatsapp group* menjadi pilihan utama untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOE daring karena mudah digunakan oleh semua kalangan baik guru, peserta didik, maupun orangtua. Melalui *whatsapp group* guru dapat memberikan materi dan melakukan evaluasi melalui tugas-tugas yang dikirim oleh peserta didik. Selain *whatsapp group* terdapat media pembelajaran lainnya yaitu *google classroom*, *zoom*, dan *edmodo* namun media tersebut tidak digunakan karena banyak guru, peserta didik, dan orang tua yang kesulitan dan belum memahami penggunaannya. Hasil pada indikator partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa 50% peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 50% peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran di setiap pertemuan dan tingginya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena rasa jenuh akibat terlalu banyak tugas dari berbagai mata pelajaran.

Hasil pada indikator proses pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru perlu membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens, dengan hasil yang tidak terpaut jauh dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah diantaranya yaitu dalam mendampingi,

membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran.

Hasil pada indikator implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa 31.25% sudah sesuai dengan RPP, 62.50% tidak sesuai dengan RPP dan 6.25% guru mengatakan implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi dan tugas disesuaikan dengan intruksi dari departemen agama setempat.

Hasil pada indikator sistem dan proses penilaian menunjukkan bahwa 100% guru melakukan penilaian peserta didik berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian. Keterbatasan proses belajar mengajar yang disebabkan pandemi COVID-19 ini mempengaruhi sistem dan proses penilaian. Hal tersebut disikapi dengan pengumpulan tugas dan ujian secara *online* sehingga penilaian peserta didik tetap dapat terlaksana dengan baik.

Hasil pada indikator penilaian menunjukkan bahwa 12.5% guru mengatakan penilaian peserta didik terlaksana dengan baik dan 87.5% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik. Hal ini menyebabkan guru hanya dapat melakukan penilaian dari ranah kognitif (pengetahuan) saja, tidak dapat melakukan penilaian dari ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Hasil pada indikator kendala pembelajaran menunjukkan bahwa 31.25% belum menguasai media daring, 50% kesulitan dalam mengakses internet, dan 18.75% kendala lainnya. Terdapat beberapa guru yang belum menguasai dan belum terbiasa menggunakan media daring, masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di rumah. Peserta didik juga akan kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Dari 10 indikator yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan meskipun terdapat pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan, dari yang biasanya pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring di rumah dengan memanfaatkan teknologi demi memutus rantai

penyebaran COVID-19. Guru juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi saat ini dan menurut intruksi dari dinas pendidikan setempat. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di MTS se-Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 62.5% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 37.5% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 37.5% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*, 50% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 62.50% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 87.5% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015: 1). *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Crews, J., & Parker, J. (2017). The Cambodian Experience: Exploring University Students' Perspectives for Online Learning. *Issues in Educational Research*, 27(4), 697–719.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Herlina, H., & Suherman, M. Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Khan, Badrul. (2005). *Managing E-learning: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Hershey, PA: Information Science Publishing.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media. Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Mather, M., & Sarkans, A. (2018). Student Perceptions of Online and Face-to-Face Learning. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 10(2), 61–76.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Nopiyanto, Y. E & Raibowo, S. (2020) Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Sainatika*, 5(2), 139-148
- Pilkington, O. A. (2018). Active Learning for an Online Composition Classroom : Blogging as an Enhancement of Online Curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0047239518788278>.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R.S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Qomarrullah, Rif'iy. 2014. "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar)." *Indonesian Journal of Sports Science* 1 (1): 76-88.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2020). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10-15.
- Riaz, A. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *International Conference E-Learning*, 42-48. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED590288.pdf>.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Rocha, R. F., & Clemente, F. M. (2012). Expertise in sport and physical education: review through essential factors. *Journal of Physical Education and Sport*, 12(4), 557.
- Selvi, K. (2010). Motivating Factors in Online Courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819-824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*.
- Tim, C. I. (2020). Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua. *CNN Indonesia*. <https://m.cnnindonesia.com/gayahidup/20200330165053-284-488368/coronakelas-daring-dan-curhat-2-guru-untuk-orangtua>
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*. Diakses 14 Juli 2020, dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).
- Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. (2020). Back to the Spring of Wuhan: Facts and Hope of COVID-19 Outbreak. *Frontiers of Medicine*, 14(2), 113-116. <https://doi.org/10.1007/s11684-020-0758-9>.